

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting karena tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk bisa menjadi makhluk Tuhan yang taat kepada penciptanya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 di atas telah dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara sembarangan, maka dari itu dalam proses pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana karena memiliki tujuan yang jelas. Pada proses pembelajaran juga harus dibimbing dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik serta mempunyai akhlak yang mulia serta mempunyai keterampilan untuk menjadi pondasi keberhasilan perkembangan dimasa dewasanya nanti.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No. 14 th 2005 tentang Guru & dosen, (Jakarta: Visi media, 2007).

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tercermin pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Untuk mencapai fungsi pendidikan tersebut maka pelaksanaan pendidikan harus didukung oleh semua pihak meliputi peserta didik, guru, masyarakat, dan pemerintah yang saling bekerja sama mencapai fungsi pendidikan.²

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang yang ditempuh cukup lama oleh seorang peserta didik. Masa usia Sekolah Dasar terdiri dari dua fase, yaitu masa usia kelas rendah kira-kira usia enam atau tujuh tahun sampai usia sembilan atau sepuluh tahun. Masa usia kelas tinggi kira-kira usia sembilan atau sepuluh tahun sampai usia dua belas atau tiga belas tahun. Menurut Yusuf masa perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar ditandai dengan perluasan hubungan, di samping dengan keluarga anak juga membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (peer group) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan

² Undang-Undang RI, "Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20, Jakarta: Departemen Pendidikan, 12 (2003).

sosialnya telah bertambah luas. Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain) terjadi pada masa anak usia sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hurlock proses sosialisasi terjadi pada masa anak usia sekolah dasar tersebut, dimana pada saat itu anak sudah mulai belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, anak memainkan peran sosial yang dapat diterima dan anak mengembangkan sikap sosial.³

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik/konseli pada periode kehidupan perkembangan/fase tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik dan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya mengarah pada kondisi kehidupan yang damai, berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka kecewa dan akan diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan atau menghambat peserta didik/konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018). 235-236.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru BK/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli Sekolah Dasar adalah: Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku, mempelajari keterampilan fisik sederhana, belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya, belajar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengendalikan diri, membangun hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan, mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan, belajar menjalani peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, memilih sikap hidup terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Adapun aspek perkembangan sosial peserta didik/konseli yang dapat dikembangkan meliputi (1) Berempati terhadap kondisi orang lain, (2) Memahami keragaman latar sosial budaya, (3) Menghormati dan menghargai orang lain, (4) Menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) Berinteraksi sosial yang efektif, (6) Bekerjasama dengan orang lain secara bertanggungjawab, (7)

Mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.⁴

Perkembangan sosial yang terjadi pada peserta didik di Sekolah Dasar dapat diamati melalui hubungan interpersonal dan intrapersonal. Tahap perkembangan ini perlu adanya bimbingan dan pengarahan dari lingkungan sekitar. Salah satu lingkungan yang memiliki peran dalam perkembangan sosial anak yaitu lingkungan sekolah.⁵ Peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya maka dirinya akan mampu mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin interaksi secara baik dengan orang lain, baik terhadap teman maupun orang tidak dikenalnya, sehingga sikapnya terhadap orang lain menjadi menyenangkan dan mudah bergaul.

Namun pada kenyataannya perkembangan sosial menjadi permasalahan pada peserta didik, banyak peserta didik yang sering mengalami susah atau kurangnya berinteraksi dengan temannya sehingga bisa menimbulkan rasa kurang percaya diri, susah bergaul, kurang mampu menerima pendapat orang lain, dan bisa juga dijauhi oleh teman-temannya. Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari masalah perkembangan sosial tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan sehingga harus ditangani dengan segera dan secara serius.

⁴ POP BK SD Kemeterian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016, 15.

⁵ Ipung Purwanti, Murfiah Dewi Wulandari, Darsinah, Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 2, 2022, 97-98
<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/2440/1055>

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dari Tingkat Pendidikan Dasar sampai Menengah, bahwa kegiatan yang tidak kalah penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseling, agar mampu mengembangkan potensi pada dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual.⁶

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh kegiatan dan fungsi Bimbingan dan Konseling. Dalam program Bimbingan dan Konseling terdapat empat bidang layanan yaitu bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Guru BK di sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada pelayanan yang dapat membantu peserta didik terutama yang berkenaan dengan masalah aspek perkembangan sosial peserta didik.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar harus dilakukan secara optimal agar peserta didik mendapatkan pelayanan atau bantuan. Suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada seorang klien atau peserta didik agar dapat memahami

⁶ Permendikbud tentang Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: 2014). 4.

dirinya sendiri, dapat membuat keputusan, memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi tersebut, serta dapat bertanggungjawab atas setiap keputusan yang diambilnya. Bantuan semacam ini sangat tepat diberikan kepada peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar supaya setiap peserta didik bisa berkembang ke arah yang positif.⁷

Setiap manusia perlu berinteraksi untuk mengembangkan kemampuan sosial dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis termasuk interaksi antar peserta didik yang berbeda budaya di sekolah. Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial. Sehingga senantiasa berinteraksi dengan individu lain karena sesungguhnya manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Dengan demikian manusia harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik perilaku, sopan santun, maupun keseluruhan sikap individu itu sendiri yang semuanya merupakan dasar perubahan.

⁷ Tika Evi, Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, 73.

Peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka dirinya akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin interaksi sosial secara baik dengan orang lain, baik terhadap teman maupun orang yang dikenal, sehingga sikapnya terhadap orang lain menjadi menyenangkan dan mudah bergaul.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam aspek sosial. Seperti layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, konsultasi dan mediasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, adapun permasalahan yang terjadi pada peserta didik khususnya dalam aspek perkembangan sosial yaitu banyak peserta didik yang sering mengalami susah atau kurangnya berinteraksi dengan temannya sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri, susah bergaul, kurang mampu menerima pendapat orang lain, saling mengejek, adanya kelompok-kelompok dalam berteman dan salah paham antar teman. Adapun pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan sosial di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru meliputi, adab terhadap teman, etika bergaul dengan teman sebaya, cara bersosialisasi dengan baik, cara menghargai dan menghormati orang lain, pengembangan dan pementapan kemampuan dalam

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-LUBAB JILID 4 Makna, Tujuan & Pelajaran Dari Surah Al-Qur'an: Surah AL-HUJURAT (49)- SURAH AN-NAS (114)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 12-13.

berkomunikasi serta masalah bullying. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan guru BK, terdapat banyaknya permasalahan dalam aspek perkembangan sosial pada peserta didik maka tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan sehingga harus ditangani dengan segera dan secara serius.⁹

Dalam hal ini peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan khususnya dalam aspek perkembangan sosial peserta didik. Kemampuan sosial sangat penting bagi kehidupan peserta didik sebab hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa merasa percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial tersebut sudah seharusnya dimiliki oleh peserta didik sejak dini agar mereka memiliki kesiapan untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan.¹⁰ Maka dari itu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ini bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti paparkan secara singkat di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti atau mencari tahu bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial yang bermasalah pada peserta didik sekolah dasar yang di ada

⁹ Siti Rohana, *Hasil Wawancara*, Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, Hari Rabu, 21 Juni 2023,, Pukul 11.15 WITA.

¹⁰ Siti Latifah, Dampak Kesulitan Belajar Pada Aspek Sosial-Emosi Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Bodon, Bantul, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 6, No. 6, 2017, 2.

Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru “**Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru**”.

B. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.¹¹

Layanan Bimbingan dan konseling menurut peneliti yaitu suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi serta juga dapat membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal.

¹¹ Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad , *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al Qur'an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 1-2.

2. Aspek Perkembangan Sosial

Aspek perkembangan sosial peserta didik yang dikembangkan meliputi (1) Berempati terhadap kondisi orang lain, (2) Memahami keberagaman latar sosial budaya, (3) Menghormati dan menghargai orang lain, (4) Menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) Berinteraksi sosial yang efektif, (6) Bekerja sama dengan orang lain secara bertanggungjawab, (7) Mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.¹²

Perkembangan sosial dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling menurut peneliti yaitu suatu kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap norma dan tradisi yang berlaku pada masyarakat serta kemampuan untuk bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Jadi peserta didik menurut peneliti adalah anggota masyarakat yang berusia 6-12 tahun yang berusaha untuk mengembangkan potensi

¹² POP BK SD Kemeterian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016, 39.

¹³ Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2003). 23.

diri yang dimiliki dengan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

C. Fokus Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik siswa di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
3. Upaya yang dilakukan dalam hal mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

3. Menganalisis upaya yang dapat dilakukan dalam hal mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kajian guna menambah wawasan dan memberikan pengetahuan khususnya mengenai bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah ialah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar terutama dalam aspek perkembangan sosial bagi peserta didik.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling ialah dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial bagi peserta didik di Sekolah Dasar.

c. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Manfaat bagi orang tua peserta didik ialah dapat menjadi bahan informasi mengenai pentingnya perkembangan sosial pada anak mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya ialah dapat menambah referensi kajian ilmu, wawasan, serta menjadi acuan untuk dapat mengetahui tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di sekolah dasar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti guna menambah pengetahuan terkait penelitian yang akan dilakukan, ada penelitian terdahulu yang diambil karena menyinggung permasalahan yang diangkat oleh peneliti;

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, 2021. Oleh Ari Saputra dari Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan

dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan juga sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kajian teori juga kurang lebih sama yaitu membahas tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek sosial. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, subjek peneliti yaitu peserta didik di sekolah dasar sedangkan subjek pada penelitian terdahulu adalah peserta didik di sekolah menengah pertama. Peneliti juga hanya membahas tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek sosial saja tetapi dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek pribadi sosial.¹⁴

2. Peningkatan Akhlak Mulia Melalui Bimbingan Sosial Pada Siswa SD Muhammadiyah Kuta Buloh, 2021. Oleh Siti Faradila Soraya dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode

¹⁴ Ari Saputra, *Pelaksanaan layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2021).

analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan juga sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian juga sama yaitu peserta didik di sekolah dasar.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah peneliti penguji bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek sosial yang dilaksanakan oleh guru BK mengenai keterbaruan masalah sosial yang bermacam-macam terjadi pada peserta didik, sedangkan penelitian pada penelitian terdahulu ini menguji peningkatan akhlak mulia melalui bimbingan sosial dengan menekankan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial di dalamnya.

3. Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo, 2016. Oleh Saifur Rohman dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan juga sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan juga sama ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam kajian teori juga kurang lebih sama yaitu membahas tentang pengembangan kemampuan sosial pada siswa.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, subjek peneliti yaitu peserta didik di sekolah dasar sedangkan subjek pada penelitian terdahulu adalah peserta didik di tingkat TK. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek sosial yang peneliti lakukan dilaksanakan oleh guru BK dan memiliki keterbaruan mengenai berbagai masalah sosial yang banyak terjadi pada peserta didik sedangkan dalam penelitian terdahulu ini untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek sosial dilaksanakan oleh guru kelas dan hanya membahas masalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain.¹⁵

4. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan, 2018. Oleh Wardatul Hidayati dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

¹⁵ Saifur Rahman, *Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. adapun sikap sosial yang dikembangkan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan pada pembelajaran tematik yaitu, jujur, disiplin, percaya diri, tanggungjawab, santun dan peduli.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis data yang digunakan juga sama ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah peneliti penguji bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek sosial yang dilaksanakan oleh guru BK, sedangkan penelitian pada penelitian terdahulu ini menguji peran guru kelas dalam mengembangkan sikap sosial siswa yang dikhususkan pada pembelajaran tematik kelas 2b MIN 2 Kota Tangerang Selatan.¹⁶

¹⁶ Wardatul Hidayati, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan*, (Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar khususnya dalam aspek perkembangan sosial peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas, dan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.